

SOSIALISASI DAN PELATIHAN TENTANG CARA PENANGANAN HIPOGLIKEMI PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI RT 001 RW 07 KELURAHAN PAPANGGO

Astuti¹, Reni Amiati², Egeria Sitorus³

¹ Akper Husada Karya Jaya

* Email: astutygreace14@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Diabetes melitus (DM) merupakan gangguan metabolisme yg ditandai dengan peningkatan kadar gula darah akibat penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas serta atau disregulasi/resistensi insulin. Pada pasien DM, terjadinya komplikasi hipoglikemia sangat dikhawatirkan karena termasuk dalam penanganan kegawatdaruratan. Sifat kegawatdaruratan adalah segera, sehingga keluarga perlu mengetahui tanda dan gejala umum dari hipoglikemia agar keluarga dapat mengetahui penanganan apa yang harus segera dilakukan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dan menggunakan uji total sampling dan dilakukan melalui pengisian kuesioner dengan total sampel 10 responden. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia 20-30 tahun sebanyak 50% dan minoritas berumur lebih dari 40 tahun sebanyak 20%. pada jenis kelamin responden mayoritas perempuan dengan jumlah 70% sedangkan laki laki berjumlah 30% sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas berpendidikan SMP berjumlah 40% dan minoritas Perguruan tinggi berjumlah 10%. Peningkatan pengetahuan perlu diberikan seperti kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan sebagai bentuk perhatian agar keluarga dapat menentukan manajemen dan perilaku apa yang harus digunakan untuk mengatasi penyakit anggota keluarga.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Diabetes Mellitus, Hipoglikemi, Keluarga

1. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan gangguan metabolisme yg ditandai dengan peningkatan kadar gula darah akibat penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas serta atau disregulasi/resistensi insulin (Rusdi, 2020). Diabetes melitus pula bisa disebut sebagai silent killer sebab penyakit ini bisa menyebar ke seluruh organ tubuh dan mengakibatkan berbagai macam keluhan. Penyakit yg ditimbulkan diantaranya penglihatan kabur, katarak, penyakit jantung, penyakit ginjal, impotensi seksual, luka yang tidak kunjung sembuh serta bernanah, infeksi paru-paru, gangguan pembuluh darah, stroke otak, serta lainnya. Pada pasien DM, terjadinya komplikasi hipoglikemia sangat

dikhawatirkan karena termasuk dalam penanganan kegawatdaruratan. The American Diabetes Association tahun 2015 menjelaskan bahwa hipoglikemia terjadi jika nilai konsentrasi glukosa plasma turun di bawah 70 mg/dl (Dharmawati et al, 2021). Di Indonesia, 10-30% pasien diabetes mellitus terdaftar dengan hipoglikemia setiap tahun, dan angka kematian pasien diabetes tipe 1 adalah 3- 4%. Dalam kasus diabetes tipe 2, di sisi lain, kejadiannya adalah 1,2% pasien per tahun. Pada pasien diabetes yang mengonsumsi obat hipoglikemik oral seperti sulfonilurea, hingga 30% mengalami hipoglikemia setiap tahun. (Ubaidillah et al 2021). Prevalensi dan keparahan hipoglikemia yang tinggi sangat erat kaitannya dengan baik buruknya perilaku

penderita diabetes dalam mengelola penyakitnya, terutama perilaku atau kemampuan mengenali hipoglikemia, darah, dan perilaku tersebut bersifat penting pada setiap pasien DM. Perilaku pemantauan darah memegang peranan penting dalam kaitannya dengan status kesehatan penderita diabetes. Faktor yang berperan penting dalam perilaku seseorang dalam pengobatan diabetes bagian dari untuk mendeteksi secara dini peningkatan atau penurunan glukosa darah meliputi pengetahuan, usia, gaya hidup dan sikap atau perilaku (Nurhayati dan Sari, 2020). Hipoglikemia perlu ditangani dengan cepat dan tepat agar tidak merusak organ manusia yang paling penting, terutama otak. Penurunan kadar glukosa darah di bawah normal memiliki efek akut pada fungsi otak karena otak sangat bergantung pada glukosa sehingga tidak dapat menyimpan simpanan glukosa untuk metabolisme. Sel-sel otak mengalami iskemik jika tidak menerima oksigen dan glukosa selama empat sampai enam menit dan dapat menyebabkan kerusakan otak permanen jika lebih dari 10 menit. Selain bahwa hipoglikemia dapat mengancam jiwa, hipoglikemia memiliki dampak psikologis negatif pada pasien dan manajemen diabetesnya (Setyawati, 2016 dalam Musniati, Aprilia, 2021). Sifat kegawatdaruratan adalah segera, sehingga keluarga perlu mengetahui tanda dan gejala umum dari hipoglikemia agar keluarga dapat segera membawa pasien ke rumah sakit, hal ini juga menjadi tugas keluarga yaitu mengenal masalah kesehatan di keluarganya (Musniati & Aprilia, 2021). Keluarga memiliki fungsi perawatan keluarga yang dapat menjaga kesehatan anggota keluarga. Salah satunya adalah cara yang tepat untuk mengobati penyakit. Selain itu, keluarga juga akan memberikan dukungan kepada klien, dan melalui perawatan keluarga yang cepat dan tepat dapat mencegah kematian dan penyakit

terburuk pada pasien dengan hipoglikemia (Dwiyatna et al 2022).

2. Metode Pengabdian

Langkah-langkah operasional yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini disesuaikan dengan permasalahan, potensi, budaya masyarakat, dan dikerjakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Berdasarkan dari program yang telah dilaksanakan dalam Program Kemitraan Masyarakat ini, Ketercapaian program dapat dijelaskan dalam uraian berikut ini. Sosialisasi Program PkM dengan judul: Sosialisasi dan Pelatihan tentang Cara Penanganan Hipoglikemi pada Keluarga di RT 001 RW 07 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara. Waktu pelaksanaan mulai dari jam 08.00 pagi sampai selesai. Masyarakat yang terlibat antara lain Lurah, Ketua RW, Ketua RT, Kader dan masyarakat di RT 001 RW 07 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara. Metode dan Materi Kegiatan.

Pada pelaksanaan, Acara dibuka oleh MC dan selanjutnya ucapan selamat datang dari Bapak Ketua RW 07 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara. Untuk selanjutnya, materi dipaparkan tim PkM. Pemateri menjelaskan tentang Cara Penanganan Hipoglikemi pada Keluarga. Pembentukan budaya baru yang menjadi gaya hidup masyarakat trampil Cara Penanganan Hipoglikemi pada Keluarga. Kegiatan diakhiri dengan praktik langsung oleh tim PkM dan dilanjutkan dengan evaluasi dan pemberian buku saku. Dalam pelaksanaan kegiatan peserta cukup antusias karena tidak hanya berisi ceramah, namun juga tanya jawab dan praktik serta pemberian buku saku. Kegiatan ini cukup menarik sehingga tidak ada yang meninggalkan acara sebelum kegiatan berakhir

3. Hasil Pengabdian

Sosialisasi Program ini telah diberikan kepada masyarakat di RT 001 RW 07 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara. Kegiatan ini telah diinformasikan melalui Ketua RW 07. Koordinasi dilakukan antara dosen dengan ketua RW 07 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara untuk pelaksanaan kegiatan ini. Setelah disepakati dan dikoordinasikan rancangan kegiatan telah diajukan maka diperoleh kesepakatan waktu untuk pelaksanaan program. Program PkM dengan judul: Pelatihan tentang Cara Penanganan Hipoglikemi pada Keluarga di RT 001 RW 07 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara. Waktu pelaksanaan mulai dari jam 08.00 pagi sampai selesai. Masyarakat yang terlibat antara lain Lurah, Ketua RW, Ketua RT, Kader dan masyarakat di RT 001 RW 07 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara. Masyarakat sangat antusias mengikuti program sampai selesai

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pelatihan yang telah diselenggarakan maka dapat disimpulkan bahwa: Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan tentang Cara Penanganan Hipoglikemi pada Keluarga Masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan praktik Cara Penanganan Hipoglikemi pada Keluarga di RT 001 RW 07 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara

DAFTAR PUSTAKA

Bertalina, B., & Purnama, P. (2016). Hubungan Lama Sakit, Pengetahuan, Motivasi Pasien dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 329. <https://doi.org/10.26630/jk.v7i2.211>

Dharmawati, T., Studi, P. S., STIKes Karya Kesehatan Korespondensi, K., Kendari, K., & Kunci, K. (n.d.).

Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Hipoglikemia Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di IGD RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

<https://stikesks-kendari.e-journal.id/jikk>

Dwiyatna, N. I., Erianti, S., Wisanti, E., S1, P., Stikes, K., & Pekanbaru, H. T. (n.d.). Gambaran Penanganan Hipoglikemia Yang Dilakukan Keluarga Pada Pasien Diabetes Mellitus.

Hafan Sutawardana, J., Waluyo, A., Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember Jl Kalimantan No, P., & Magister Ilmu Keperawatan Kekhususan Keperawatan Medikal Bedah, P. (2016). Studi Fenomenologi Pengalaman Penyandang Diabetes Melitus Yang Pernah Mengalami Episode Hipoglikemia (Phenomenology Study The Experience Of Persons With Diabetes Mellitus Who Had Experienced Of Hypoglycemia Episodes In Depok City). In *NurseLine Journal* (Vol. 1, Issue 1).

Kunaryanti, Andriyani, A., & Wulandari, R. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang DM Dengan Perilaku Mengontrol Gula Darah Pada Pasien DM Rawat Jalan RSUD Moewardi Surakarta. 11(1), 49–56.

Lestari, A., & Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, F. (n.d.). Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Diet Diabetes Mellitus Dengan Kadar Gula Darah Pasien Family Knowledge Relation To Diet Diabetes Mellitus With Blood Sugar Levels Of Patients (Vol. 4, Issue 2).

Magdalena, R., & Akper Husada Karya Jaya, M. (n.d.). Artikel Pengabdian Masyarakat Peran Keluarga Dalam Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes melitus Pasca Promkes. 4(2). <https://ejournal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JMAH>